

PENYUSUNAN ROAD MAP PENELITIAN

**MEMBANGUN DAYA SAING FAKULTAS ILMU BUDAYA MELALUI
PENGARUSUTAMAAN RISET BERBASIS KETAHANAN BUDAYA
LOKAL DAN KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN PADA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**



Oleh

Tim Penyusun Road Map Penelitian

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Desember 2018

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| DAFTAR ISI..... | 1 |
| VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN..... | 2 |
| KEADAAN SAAT INI..... | 3 |
| Sumber daya Manusia Prodi Dik Sasindo..... | 9 |
| Dosen dan Mahasiswa..... | 10 |
| Sarana dan Prasarana..... | 10 |
| ISU STRATEGIS DAN ARAH PENGEMBANGAN..... | 11 |
| PENGEMBANGAN ROAD MAP PENELITIAN PRODI DIKSASINDO FIB UB KE ARUS UTAMA RISET BERBASIS KETAHANAN BUDAYA LOKAL DAN KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN..... | 12 |
| SWOT RISET UNGGULAN PRODI DIKSASINDO FIB..... | 12 |
| STRATEGI PENGEMBANGAN RISET FIB UB..... | 13 |
| PROGRAM RISET..... | 14 |
| JADWAL KEGIATAN..... | 15 |
| PERSONALIA KEGIATAN..... | 15 |
| ANGGARAN DANA..... | 16 |
| PENUTUP..... | 16 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 17 |

MEMBANGUN DAYA SAING FAKULTAS ILMU BUDAYA MELALUI PENGARUS-UTAMAAN RISET BERBASIS KETAHANAN BUDAYA LOKAL DAN KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Mengacu kepada visi, misi, tujuan, dan sasaran UB, maka visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas Ilmu Budaya (FIB) dirumuskan sebagai berikut.

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Visi FIB UB adalah berstandar internasional dan berbasis kultural dalam pengembangan ilmu kependidikan, bahasa, dan sastra melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu, misi FIB UB adalah

1. menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam rangka meningkatkan pemerataan dan perluasan akses bagi masyarakat dalam ilmu kependidikan bidang bahasa sastra, dan budaya.
2. meningkatkan mutu, relevansi, dan daya saing melalui penelitian dan pengembangan ilmu berbasis ketahanan budaya lokal dan keberlangsungan lingkungan.
3. berperan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat melalui bidang bahasa sastra dan budaya.

Sebagai lembaga yang memiliki visi jangka panjang untuk mencapai tarat internasional, maka dalam kegiatan akademiknya FIB UB diharapkan mampu

1. menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu membelajarkan diri, memiliki wawasan yang luas, memiliki disiplin dan etos kerja, sehingga menjadi tenaga akademis dan profesional yang tangguh dan berdaya saing di tingkat internasional.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna mendorong pengembangan budaya, khususnya budaya lokal, sehingga tercipta insan-insan yang sadar bahwa setiap kehidupan mempunyai hak untuk dilindungi, dihargai dan bermanfaat.

3. Mempunyai kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan konsep pemecahan masalah dengan menggunakan metode ilmiah dan pelibatan aktif masyarakat sebagai subjek.

Selanjutnya, sasaran yang ingin dicapai oleh FIB UB adalah

1. Tersedianya lulusan yang mampu bekerja sebagai ilmuwan yang profesional dan mampu mengkaji dan menganalisis secara kritis berbagai permasalahan pada tingkat lokal, maupun global.
2. Terwujudnya kemampuan sivitas akademika yang mandiri, memiliki otonom, mampu mengarahkan dirinya (*self-directed*), menghargai lingkungan dan budayanya.
3. Adanya kerjasama bidang kependidikan, kesastraan, kebahasaan, dan kebudayaan ditingkat ASEAN, ASIA dan daya saing Global.
4. Terwujudnya Sistem Tata Kelola dan Kelembagaan yang akuntabel.
5. Adanya sarana prasarana yang memenuhi standar mutu perguruan tinggi guna menunjang dan menguatkan riset berbasis ketahanan budaya dan keberlanjutan lingkungan.

KEADAAN SAAT INI

Struktur kelembagaan di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya (FIB UB) saat ini diformulasikan dengan mekanisme yang jelas serta disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi sesuai dengan peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, kinerja antar unsur kelembagaan FIB UB juga didukung dengan budaya kerja organisasi yang hirarkis, konsultatif, koordinatif, dan fungsional. Hal itu bertujuan untuk menjalankan kinerja kelembagaan yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil.

Untuk mewujudkan kinerja kelembagaan yang kredibel, setiap unsur kelembagaan di FIB UB melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan sub bidang masing-masing. Selanjutnya kinerja yang transparan ditunjukkan dengan dibuatnya Manual Prosedur, peraturan, dan kebijakan berdasarkan keputusan bersama secara musyawarah mufakat. Selain itu, untuk mewujudkan kinerja yang transparan, setiap unsur kelembagaan menyusun rencana

kerja dan laporan pertanggungjawaban setiap tahun. Hal ini juga dilakukan dalam rangka mewujudkan kinerja yang akuntabel. Selain itu, kinerja kelembagaan yang akuntabel juga diwujudkan dengan cara suatu unsur kelembagaan bekerja sama dengan unsur kelembagaan yang lain. Misalnya Ketua Jurusan akan bekerja sama dengan Kaprodi dan Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni dalam merencanakan, menyelenggarakan, memantau, serta mengevaluasi proses pendidikan. Kemudian kinerja kelembagaan yang bertanggung jawab dan adil diwujudkan dengan cara setiap unsur kelembagaan membuat laporan pertanggungjawaban terhadap program kerja yang telah dilaksanakan, menyusun laporan ketercapaian kinerja, serta bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Di samping itu, sistem kelembagaan yang adil juga ditunjukkan dengan telah terdiskripsikan dengan jelas tugas dan kewajiban dari masing-masing unsur yang ada di struktur kelembagaan.

Adapun unsur-unsur kelembagaan yang ada di FIB UB saat ini sebagai berikut.

1. Unsur-unsur pimpinan fakultas yang terdiri atas Dekan dibantu oleh Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III.
2. Senat fakultas yang merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi di fakultas.
3. Unsur pelaksana akademik yang terdiri atas Jurusan, Program Studi, dan Kelompok Kajian Keilmuan.

Kelompok Kajian Keilmuan di Fakultas Ilmu Budaya terdiri atas Kelompok Kajian Sastra, Linguistik, Pendidikan Bahasa, Antropologi, dan Seni Rupa Murni. Kelompok kajian keilmuan inilah yang akan menjadi penggerak utama dalam mengarusutamakan riset berbasis ketahanan budaya lokal dan keberlanjutan lingkungan sekaligus kawah candradimuka yang akan menghasilkan periset-periset unggul bahasa, sastra, dan budaya. Untuk itu, masing-masing Kelompok Kajian Keilmuan ini dilengkapi dengan sarana prasarana berupa laboratorium yang dipimpin oleh seorang koordinator.

4. Unsur pelaksana administrasi yang terdiri atas satu Kepala Tata Usaha yang menaungi 2 Kepala Sub Bagian antara lain: Kasubag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni serta Kasubag Keuangan, Kepegawaian, Umum, dan Perlengkapan.

Kepala Tata Usaha bertanggung jawab kepada Dekan. Adapun dua Kepala Sub Bagian di bawahnya bertanggung jawab langsung kepada Kepala Tata Usaha.

5. Unsur penunjang yang terdiri atas Ketua BPPM (Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), Ketua PSIK (Pengelolaan Sistem Informasi dan Kerja Sama), Ketua BPKN (Badan Pemberdayaan Kebudayaan Nusantara), serta BPPB (Badan Penyelenggara Pembelajaran Bahasa). Keempat unsur pelaksana teknis lain ini berada di bawah naungan fakultas sehingga bertanggung jawab langsung kepada Dekan. K
6. Unsur pengawas dan penjaminan mutu yang terdiri atas Gugus Jaminan Mutu di tingkat fakultas dan Unit Jaminan Mutu di tingkat Jurusan. Gugus Jaminan Mutu dipimpin oleh seorang ketua dibantu oleh seorang sekretaris. Adapun Unit Jaminan Mutu dipimpin oleh seorang ketua. Pada saat ini, Unit Jaminan Mutu hanya berjumlah satu pada Jurusan Bahasa dan Sastra. Gugus Jaminan Mutu bertanggung jawab kepada Dekan. Adapun Unit Jaminan Mutu bertanggung jawab kepada Ketua Jurusan.

Adapun tugas dan fungsi setiap unsur dalam struktur kelembagaan FIB UB sebagai berikut.

1. Unsur-unsur pimpinan fakultas yang terdiri atas Dekan dibantu oleh Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut. Dekan memiliki tugas dan fungsi (1) memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta (2) membina tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.

Wakil Dekan I memiliki tugas membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Seiring dengan tugas tersebut, Wakil Dekan I berfungsi (1) merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi ketahanan budaya dan keberlanjutan lingkungan ; (2) menelaah program studi sarjana; (3) melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi PBM setiap semester; (4) mengendalikan standarisasi baku mutu pendidikan akademik; (5) mengelola data bidang administrasi akademik; (6) melaksanakan kerja sama bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada

masyarakat berorientasi ketahanan budaya dan keberlanjutan lingkungan dengan pihak lain di dalam dan luar negeri; (7) menyusun laporan tahunan Dekan di bidang akademik, serta (8) bertindak sebagai pelaksana harian Dekan, apabila Dekan berhalangan tidak tetap.

Wakil Dekan II memiliki tugas membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi umum, keuangan, dan kepegawaian. Untuk itu, Wakil Dekan II berfungsi (1) merencanakan dan mengelola anggaran, pendapatan, dan belanja fakultas yang disusun oleh jurusan, program studi, unit penunjang, unit pelaksana administrasi dan unit penjaminan mutu; (2) mengkoordinasi bidang ketatausahaan, kerumahtanggaan, ketertiban, dan keamanan fakultas; (3) menyelenggarakan dan mengelola data bidang administrasi umum; (4) memantau dan mengevaluasi kinerja tenaga administrasi; (5) mengkoordinasikan penyusunan daftar usulan kegiatan; (6) menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) fakultas; (7) menyusun laporan tahunan Dekan di bidang administrasi umum, keuangan, dan kepegawaian.

Wakil Dekan III memiliki tugas membantu Dekan dalam pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni. Untuk itu, Wakil Dekan III berfungsi (1) mengkoordinasi kegiatan kemahasiswaan dengan Ketua Jurusan/Program Studi; (2) membina kesejahteraan kemahasiswaan; (3) meningkatkan dan mengembangkan minat, bakat, dan penalaran mahasiswa, khususnya yang berorientasi ketahanan budaya dan keberlanjutan lingkungan; (4) mengkoordinasi Ikatan Alumni Fakultas Ilmu Budaya; (5) menyusun laporan tahunan Dekan di bidang kemahasiswaan.

2. Senat memiliki tugas merumuskan dan mengevaluasi kebijakan akademik dan non akademik fakultas. Untuk itu, senat berfungsi (1) merumuskan kebijakan akademik, baku mutu pendidikan, dan pengembangan fakultas; (2) merumuskan kebijakan dalam penilaian prestasi akademik, kecapan, dan etika akademik civitas akademika; (3) memberikan pertimbangan dan persetujuan atas rencana anggaran pendapatan dan belanja fakultas yang diajukan oleh Dekan; (4) menilai pertanggungjawaban anggaran fakultas; (5) memberi pertimbangan untuk dosen yang mendapat tugas tambahan sebagai Dekan dan Wakil Dekan, Ketua dan Sekretaris Jurusan, serta Ketua Program Studi, (6) memberi pertimbangan untuk

Dosen yang diusulkan menduduki jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar, (7) menyelenggarakan dan menjalankan fungsi Badan Kode Etik Fakultas.

3. Unsur pelaksana akademik sebagai berikut.

Ketua Jurusan yang bertugas melaksanakan fungsi manajemen Program Studi yang berada di bawah naungannya. Adapun fungsi Ketua Jurusan secara spesifik di antaranya (1) merencanakan kebutuhan, melakukan seleksi, pembinaan, dan pengembangan SDM dosen; (2) mengevaluasi kinerja dan mengusulkan kenaikan pangkat/jabatan dosen; (3) merencanakan daya tampung dan kualifikasi calon mahasiswa; (4) merencanakan kebutuhan fasilitas pendukung proses pembelajaran; (5) merencanakan kebutuhan anggaran pelaksana akademis; (6) merencanakan kebutuhan koleksi referensi/pustaka; (7) mengkoordinasi pelaksanaan tugas Kelompok Kajian Keilmuan; (8) merumuskan dan mengevaluasi kualifikasi dan kompetensi lulusan; (9) merumuskan baku mutu pendidikan program sarjana, evaluasi, dan pengembangan kurikulum; (10) merencanakan, menyelenggarakan, memantau, serta mengevaluasi proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi ketahanan budaya dan keberlanjutan lingkungan; (11) mengembangkan program studi; (12) mengembangkan kerja sama dan jaringan, khususnya kerjasama riset berorientasi ketahanan budaya dan keberlanjutan lingkungan (13) menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan tahunan jurusan kepada Dekan; serta (14) melaksanakan fungsi manajemen program studi. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut, Ketua Jurusan dibantu oleh seorang Sekretaris Jurusan.

Ketua Program Studi bertugas menjalankan kurikulum dan metode pembelajaran. Fungsinya antara lain: (1) mengkoordinasikan kegiatan pendidikan pada program studi; (2) merumuskan baku mutu pendidikan pada program studi; (3) mengevaluasi pelaksanaan kurikulum secara berkala di program studi; (4) menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan tahunan Prodi kepada Ketua Jurusan dan Dekan; serta (5) memantau kegiatan Himaprodi.

Kelompok Kajian Keilmuan bertugas memberikan wadah keilmuan bagi civitas akademika dalam bidang keilmuan pendidikan bahasa untuk melakukan pengkajian dan pengembangan terhadap bidang keilmuan tersebut. Adapun fungsinya antara lain: (1) mengkaji dan mengembangkan kurikulum serta perangkat pembelajaran

dalam bidang ilmu pendidikan bahasa, sastra, dan budaya yang berorientasi ketahanan budaya dan keberlanjutan lingkungan; (2) melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan kelompok keilmuan bidang pendidikan bahasa, sastra, dan budaya yang memberikan berciri khas orientasi ketahanan budaya dan keberlanjutan lingkungan serta (3) mengembangkan kerja sama di bidang keilmuan pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya yang berfokus kepada pemertahanan budaya dan keberlanjutan lingkungan

4. Unsur pelaksana administrasi terdiri atas satu Kepala Tata Usaha yang menaungi dua Kepala Sub Bagian antara lain: Kasubag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni serta Kasubag Keuangan, Kepegawaian, Umum, dan Perlengkapan. Adapun tugas dan fungsinya masing-masing sebagai berikut.
5. Unsur penunjang yang terdiri atas Ketua BPPM (Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), Ketua PSIK (Pengelolaan Sistem Informasi dan Kerja Sama), Ketua BPKN (Badan Pemberdayaan Kebudayaan Nusantara), serta BPPB (Badan Penyelenggara Pembelajaran Bahasa). Adapun tugas dan fungsi masing-masing unsur penunjang tersebut sebagai berikut.

BPPM bertugas mengkoordinasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan fakultas. Adapun fungsinya adalah (1) melakukan pembinaan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) ilmu budaya serta pengaplikasiannya guna meningkatkan pengetahuan dan taraf hidup masyarakat, mempertahankan budaya lokal dan memperkaya kebudayaan nasional serta (2) melakukan penerbitan jurnal ilmiah dan populer untuk meningkatkan citra fakultas.

PSIK bertugas memberikan pelayanan informasi, publikasi dan kehumasan yang berkaitan dengan visi, misi, dan kegiatan fakultas. Adapun fungsinya antara lain: (1) menyusun rencana kegiatan, sasaran, dan anggaran tahunan; (2) mengidentifikasi dan membuat deskripsi pemangku kepentingan eksternal sebagai dasar pemilihan dan perancangan media komunikasi; (3) melakukan kegiatan pencitraan fakultas melalui sosialisasi program dan kegiatan fakultas, penyebarluasan hasil-hasil riset bahasa, sastra, budaya ke masyarakat pemangku kepentingan (*stakeholder*); (4) mengelola infrastruktur TIK dan menghimpun serta

mengarsip data-data kerja sama; (5) menyediakan dan melayani *E-Complaint*; (6) serta mengevaluasi dan memantau pelaksanaan kegiatan.

BPKN bertugas melaksanakan pengkajian, pengembangan, pemberdayaan kebudayaan nusantara untuk memperkuat ketahanan budaya. Adapun fungsinya adalah (1) mengkaji masalah-masalah pengembangan kebudayaan nusantara, isu-isu kebudayaan lokal dalam kerangka global, serta (3) menggali kearifan lokal hasil-hasil kebudayaan nusantara (4) mengkaji kearifan lingkungan dalam sastra lisan, bahasa daerah, dan folklor nusantara, serta (5) membina dan mengembangkan kebudayaan nusantara dalam rangka memperkaya kebudayaan nasional dan mewujudkan visi ketahanan budaya dan keberlanjutan lingkungan.

BPPB bertugas memberikan layanan tertentu di bidang pengembangan bahasa, baik kepada civitas akademika maupun kepada pihak luar atau pemangku kepentingan. Sementara fungsinya antara lain: (1) menyelenggarakan kursus bahasa, pelatihan penelitian bahasa dan sastra khususnya isu-isu bahasa dan lingkungan (ekolinguistik) serta sastra dan lingkungan (ekokritik); (2) menyelenggarakan tes TOEFL dan pelatihan UKBI; (3) melayani jasa terjemahan; serta (4) membuat laporan keuangan.

Sumber Daya Manusia Prodi Dik Sasindo

Dosen dan mahasiswa

Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, Prodi Dik Sasindo FIB UB telah memiliki dosen yang kompeten di bidangnya masing-masing. Hal ini bisa dilihat dari kualifikasi pendidikan setiap dosen minimal S2. Bahkan 3 (tiga) dosen saat ini sudah berkualifikasi S3 dan 1 (satu) dosen yang lain sedang melanjutkan studi ke jenjang S3. Selain itu, latar belakang bidang keilmuannya yang sesuai dengan program studinya. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin kualitas lulusan yang dihasilkan. Hal ini didasari suatu pertimbangan semakin tinggi jenjang pendidikan pengajar (dosen) diharapkan akan semakin tinggi kualitas dan tingkat pengetahuan yang bisa ditransfer kepada mahasiswa. Adapun ditinjau dari jumlahnya, untuk mencapai lulusan yang berkualitas maksimal, Prodi dik sasindo FIB UB telah memperhatikan dan memenuhi rasio ideal antara dosen dengan mahasiswa. Sementara itu, semakin

banyak dan meningkatnya peminat mahasiswa terhadap ilmu budaya yang berasal dari seluruh penjuru nusantara menunjukkan beberapa hal yang menjanjikan. *Pertama*, minat mahasiswa terhadap budaya menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab generasi muda terhadap bangsa, di tengah arus utama perilaku generasi masa kini yang enggan tidakacuh, bahkan tidak percaya (diri) terhadap sejarah dan budaya luhur masa lalu. Kedua, kepedulian dan tanggung jawab terhadap budaya bangsa ini adalah modal sikap dalam membangun kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa Indonesia. Ketiga, keragaman sosio-kultural (etnis, ras, golongan, keyakinan) yang tesirat dari keragaman asal daerah mahasiswa (geografis) merupakan modal kultural yang unik, kaya, dan bhinneka, sehingga perlu dikelola dan diberdayakan agar memberikan manfaat bagi pembangunan peradaban bangsa.

Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu prioritas dalam menjamin kelancaran manajemen FIB umumnya, dan prodi Dik Sasindo khususnya. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang tersedia sudah sangat memadai untuk kegiatan manajemen Fakultas dan proses belajar mengajar. Fasilitas penunjang tersebut adalah Ruang Kuliah, Ruang PSIK, Ruang Dosen, Ruang BPPM, Ruang Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan, Ruang Dekan, Ruang Tenaga Administrasi Jurusan, Ruang Wakil Dekan I, Ruang Rapat, Ruang Wakil Dekan II, Ruang Jamuan, Ruang Wakil Dekan III, Ruang Ujian, Ruang Akademik, Laboratorium Microteaching, Ruang Kemahasiswaan, Laboratorium Komputer, Ruang Umum & Perlengkapan, Laboratorium Bahasa, Ruang Keuangan & Ruang Pentas Budaya, Kepegawaian, SAC (*Self Access Center*), Sekolah laboratorium, Mushola, dan Ruang kuliah bersama.

ISU STRATEGIS DAN ARAH PENGEMBANGAN

Perkembangan peradaban manusia dipengaruhi oleh berbagai hasil budaya ciptaan manusia, seperti hasil budaya materiil, ide dan sistem. Bentuk dari hasil kebudayaan dalam masyarakat meliputi sistem kemasyarakatan, sistem nilai, bahasa, kesenian, pendidikan, khasanah pemikiran, dan berbagai benda. Berbagai

nilai kearifan lokal dan unsur budaya (bahasa, kesenian, sistem nilai, dan sebagainya) telah menjadi pembentuk identitas bangsa. Agar kekayaan bangsa ini terus lestari dan mampu bersaing di era global, maka diperlukan berbagai kebijakan yang mampu memberikan solusi. Eksistensi nilai dan berbagai Khazanah budaya lokal akan lestari jika nilai-nilai tersebut dipraktekkan, disosialisasikan, diidentifikasi serta dikembangkan untuk kemajuan dan pembentukan identitas serta karakter bangsa. Upaya pemberdayaan budaya bangsa di tengah era globalisasi memerlukan berbagai strategi dan kebijakan agar nilai dan budaya lokal yang telah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat mampu bersaing dengan berbagai budaya modern. Secara khusus, upaya menegosiasikan hasil budaya bangsa dan budaya global bisa dilakukan melalui strategi hibridisasi budaya. Sementara itu, pada tingkat lokal dan nasional upaya untuk meningkatkan peran para pewaris aktif dan pewaris pasif kebudayaan bangsa menjadi langkah strategis dan prioritas penting lainnya.

Pada konteks untuk mengembangkan daya saing bangsa, upaya memanfaatkan khazanah kebudayaan nasional diperlukan strategi diseminasi yang efektif, seperti melalui peningkatan kemampuan para pelaku industri kreatif dan para pengambil kebijakan serta anggota masyarakat dalam bidang bahasa asing. Sementara itu, dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai lokal bangsa pada generasi bangsa, pendidikan karakter dan proses belajar mengajar yang efektif diperlukan.

Prodi Dik Sasindo Fakultas Ilmu Budaya memiliki peluang untuk memberikan kontribusi berbagai kebijakan dan solusi bagi permasalahan budaya melalui pemberdayaan dan penelitian khazanah budaya.

PENGEMBANGAN ROAD MAP PENELITIAN PRODI DIKSASINDO FIB UB KE ARUS UTAMA RISET BERBASIS KETAHANAN BUDAYA LOKAL DAN KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN

Riset yang berbasis ketahanan budaya lokal dan berkelanjutan lingkungan dilandasi oleh visi menjadi prodi yang mampu menghasilkan riset di bidang bahasa, sastra, dan budaya yang dapat memperkuat lokalitas dalam kompetisi global dan

berpihak pada lingkungan.

Target luaran yang dicanangkan adalah

- a. Tersusunnya road map penelitian jangka pendek, menengah, dan panjang
- b. rekomendasi strategi dan kebijakan pengembangan budaya nasional melalui penguatan budaya lokal yang berpihak kepada lingkungan dan bermuara pada industri kreatif
- c. Identifikasi dan dokumentasi potensi kearifan lokal, khususnya kearifan lingkungan
- d. Penerbitan jurnal internasional bahasa, budaya, dan lingkungan
- e. Penerbitan buku ajar berorientasi lingkungan dan budaya lokal
- f. Kerjasama dengan instansi terkait untuk memperkuat ketahanan budaya
- g. Kerjasama dengan intitusi nasional dan internasional tentang isu lingkungan dan budaya

SWOT RISET UNGGULAN PRODI DIKSASINDO FIB

Kekuatan

- a. Penelitian Prodi Dik Sasindo mengacu kepada RIP FIB dan sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang mendorong perkembangan industri kreatif, pelestarian lingkungan, dan penguatan budaya lokal dalam dinamika arus global
- b. Perkembangan kuantitas karya (seni) sastra dan karya budaya di Indonesia berkorelasi dengan penelitian bidang sastra, Bahasa, dan budaya
- c. Sebagai prodi dengan spesifikasi bidang keilmuan pendidikan bahasa, sastra, dan budaya, Prodi Dik Sasindo potensial mengembangkan riset interdisipliner sesuai dengan perkembangan kajian budaya, kajian sastra lingkungan, dan ekologi bahasa.

Kelemahan

- a. Prodi Dik Sasindo merupakan prodi muda yang masih perlu mengembangkan diri dalam penelitian.
- b. Dana penelitian fakultas masih sangat terbatas, sementara itu dana penelitian melalui lembaga nasional dan internasional masih belum tergali.

Kesempatan

Banyak negara asing yang tetap melihat potensi budaya Indonesia sebagai aset Indonesia, sekaligus dunia.

STRATEGI PENGEMBANGAN RISET PRODI DIKSASINDO FIB UB

Rasional

Produksi dan resepsi bahasa, sastra, dan budaya berperspektif lingkungan perlu lebih dioptimalkan dalam pengembangan peradaban masa depan. Secara lebih khusus, sastra dan bahasa yang berparas dan berwawas lingkungan harus diberikan dalam pendidikan bahasa dan susastra karena sejauh ini wawasan kajian bahasa dan sastra bukan hanya dikuasai oleh formalisme, melainkan juga cenderung antroposentris. Sifat antroposentris menggejala manakala sebuah teks sastra, bahasa, dan budaya menempatkan manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam struktur ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam. Sifat teks yang demikian akan berdampak pada peminggiran dimensi yang paling hakiki dalam teks sastra, bahasa, dan budaya: dimensi (nilai) budaya. Jika dimensi budaya dan dimensi ekologis berada di luar maka sastra, bahasa, dan budaya akan kehilangan fungsi kultural dan fungsi ekologisnya. Janik (1995:107) mengungkapkan bahwa karya sastra (termasuk bahasa dan karya budaya) dengan tema lingkungan yang di dalamnya menggunakan praktik tertentu di dalam ekologi dalam (*deep ekologi*)—melihat manusia sebagai bagian dari alam semesta organik yang hidup terbaik dengan mengakui keajaiban dan menolak godaan untuk memaksakan kehendak atasnya—adalah teks ‘kesadaran lingkungan’.

PROGRAM RISET

1. Riset Sastra, Bahasa, dan Budaya Bersentra Ekologi (Ekosentris)

Kebudayaan yang adiluhung senantiasa menyuguhkan sublimitas nilai dan pesan yang bermakna bagi keseluruhan kehidupan, bukan bagi kehidupan manusia semata. Jika penelitian sastra, bahasa, dan budaya hanya bersentra kepada manusia maka nilai-nilai dan pesan moral sebagai isi hakikinya cenderung dianggap dan disikapi sebagai acuan standar ideal perilaku manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk individual dan sosial, bukan sebagai makhluk ekologis.

Selaras dengan pandangan ekosentrisme yang menyebutkan bahwa perjuangan penyelamatan dan kepedulian terhadap lingkungan alam tidak hanya mengutamakan penghormatan atas spesies (makhluk hidup saja), tetapi yang tidak kalah penting pula adalah perhatian setara atas seluruh kehidupan (Susilo, 2008:104), penelitian sastra, bahasa, dan budaya bersentra ekologi dianggap mampu menjelaskan bahwa sastra, bahasa, dan budaya merupakan produk kreatif alam dengan memosisikan manusia bukan sebagai pusat, melainkan menjadi bagian integral di dalamnya. Dengan cara ini, pesan-pesan kearifan dalam sastra, bahasa, dan budaya secara umum bukan semata diperuntukkan manusia, melainkan akan menjangkau keseluruhan kehidupan di alam semesta.

2. Prodi Dik Sasindo FIB sebagai Pioner Gerakan Bahasa, Sastra, Budaya Lingkungan

Gerakan sastra, bahasa, dan budaya bervisi lingkungan merupakan gerakan intelektual yang bersifat menggugah kesadaran akan pentingnya menjaga keselarasan dan keseimbangan kosmis dengan menjadikan teks dan konteks susastra, bahasa, dan budaya sebagai wahana, media, maupun sarana. Gerakan ini akan menyadarkan bahwa alam menjadi bagian dalam proses kreatif sastra. Alam menjadi ilham, motif, sekaligus orientasi etis dalam penciptaan karya sastra. Gerakan sastra lingkungan adalah suatu upaya untuk mengenali, menggali, dan menemukan potensi-potensi ekologis dalam cipta-baca sastra. Secara praktis, gerakan ini dapat dilakukan dengan (i) membangun paradigma ekologis dalam pendekatan sastra, (ii) memopularkan pendekatan ekokritik, dan (iii) menggali nilai-nilai kearifan lingkungan dalam sastra lisan.

PENUTUP

Sebagai lembaga dengan visi mencapai standar internasional dan berbasis kultural dalam pengembangan ilmu kependidikan, bahasa, dan sastra melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, FIB UB berupaya maksimal mengerahkan segala sumber daya, pikiran, dan gagasan untuk mewujudkannya. Salah satu sektor yang memiliki peran besar dalam mewujudkan visi tersebut adalah sektor penelitian. Dengan pengarus-utamaan riset berbasis

ketahanan budaya dan keberlanjutan lingkungan, FIB UB dapat semakin memantapkan kiprahnya dalam proses pembangunan bangsa. Dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional, penataan kelembagaan yang kredibel, dan kepemimpinan yang berintegritas, serta modal budaya nasional yang beragam, berbeda-beda, unik, dan kaya, akan memudahkan mewujudkan masyarakat dengan ketahanan budaya dan kepedulian terhadap lingkungan melalui sektor penelitian di Lembaga pendidikan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Winda P. 2012. *Perilaku Peduli Lingkungan Ditinjau Dari Aspek Pemahaman Tentang Lingkungan (online)* Jurnal-Winda-Prima.Pdf.
- Djaelani, M.S.2011. *Etika Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan*.Jakarta. Ehrlich, P. 1998. *Betrayal of Science and Reason: How Anti Enviromental Rhetoric Threatens Our Future*. Washington DC: Island.
- Fakultas Ilmu Budaya. 2015. *Pedoman Pendidikan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya*. Malang: FIB UB.
- Makmur, Ade dan Biantoro, Sugih (eds). 2014. *Ketahanan Budaya: Pemikiran dan Wacana*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Membingkai Kebhinnekaan, Merayakan Persatuan: Kebijakan Kebudayaan dalam Mengelola Keragaman*. Prosiding Seminar Nasional Kebudayaan, Jakarta, 30 November-2 Desember.
- Susilo, R.K.D. 2012. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.